

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah dan Latar Belakang Berdirinya Pondok Pesantren Al-Baladul

Amin

Melihat animo masyarakat Kalimantan Selatan yang banyak menyekolahkan putra-putrinya ke pesantren diluar daerah dan juga tuntutan masyarakat pada waktu itu yang menghendaki adanya pembinaan peserta didik dalam sebuah lembaga pendidikan berbasis pondok pesantren yang dapat mengakomodir tantangan zaman, membuat pihak pemerintah yaitu Bupati Hulu Sungai Selatan pada waktu itu yaitu Dr. H. Muhammad Syafi'i, M. Si. dan para Alim Ulama serta Pimpinan Pondok Pesantren se Kabupaten Hulu Sungai Selatan yang di motori oleh H. Muhammad Riduan (Guru Kapuh) bersepakat untuk mendirikan sebuah pondok pesantren.

Sebelum mendirikan pondok pesantren mereka (pihak pemerintah dan para ulama) terlebih dahulu melakukan kunjungan studi banding pada bulan Juli tahun 2006 ke Pondok Pesantren Modern Gontor Ponorogo Jawa Timur, Pondok Pesantren Al-Zaitun Indramayu dan SMA Boarding School Dwi Darma Jawa Barat.

Pondok Pesantren Modern Gontor adalah pondok modern yang menggunakan sistem dan metodenya serta prasarananya sudah memakai alat-alat

mutakhir seperti komputer dan sebagainya yang menitik beratkan pada masalah efisiensi dan efektifitas pendidikan.

Pondok Pesantren Modern Gontor memiliki ciri-ciri kemodernannya sebagai berikut: Pertama, bidang metode dan sistem yang diterapkan menganut sistem pendidikan klasikal yang terorganisir dalam bentuk perjenjangan yang ditetapkan disamping secara klasikal juga diperkenalkan sistem ekstra kurikuler dan untuk terlaksananya kegiatan tersebut diadakan sistem asrama, dengan sistem asrama ini dimaksudkan agar tujuan dan asas pendidikan dapat dibina dan dikembangkan secara efektif dan efisien.

Kedua, bidang kurikulum, kurikulum Pondok Pesantren Modern Gontor adalah seratus persen pendidikan umum dan seratus persen pendidikan agama, antara keduanya mempunyai muatan seimbang, disamping pelajaran di kelas juga diajarkan itikad dan tatakrama yang berupa kesopanan batin dan diberikan pelajaran keterampilan.

Ketiga, bidang metodologi, Pondok Pesantren Modern Gontor menggunakan metode direct method atau metode langsung yang diarahkan kepada penguasaan bahasa secara aktif dengan cara memperbanyak latihan (drill) baik lisan maupun tulisan. Dengan demikian, tekanan banyak diarahkan pada pembinaan kemampuan anak untuk memfungsikan kalimat secara sempurna dan bukan pada gramatikan tanpa mampu berbahasa dengan baik.

Keempat, bidang manajemen, demi kepentingan pendidikan dan pengajaran Islam, lembaga pendidikan tidak dipegang kyai secara turun temurun akan tetapi sudah dipegang oleh badan wakaf. Dalam hal ini badan wakaf

mempunyai program yang berkenaan dengan pendidikan dan pengajaran, bidang peralatan dan pergedungan, bidang perwakafan dan sumber dana, bidang kaderisasi serta bidang kesejahteraan dengan demikian pengaturan jalannya organisasi pendidikan menjadi dinamis, terbuka dan obyektif.

Pondok Pesantren Modern Gontor merupakan lembaga pendidikan Islam yang menyatakan tujuan pendidikannya dengan jelas, yaitu mencetak santri menjadi ulama intelek, intelek ulama, menjadi orang muttaqin, mu'min, muslim, muhsin bahagia di dunia dan akhirat, pendidikan agama dan umum seimbang, menjadikan manusia pembangunan rohani dan jasmani, menjadi manusia serba guna dan serba bisa seperti pendidik, guru, ulama, pegawai, wiraswasta, ABRI, petani dan lain-lain serta berkhidmat pada bangsa dan negara.

Pondok pesantren modern Gontor tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan tetapi juga berfungsi sebagai lembaga sosial dan penyiaran agama. Sebagai lembaga pendidikan, Pondok Pesantren Modern Gontor menyelenggarakan pendidikan formal (madrasah, sekolah umum dan perguruan tinggi), dan pendidikan non formal yang secara khusus mengajarkan agama yang sangat kuat dipengaruhi oleh pemikiran-pemikiran ulama fiqih, hadis, tafsir, tauhid dan tasawuf.

Sebagai sebuah lembaga sosial, Pondok Pesantren Modern Gontor memiliki kelenturan dan resistensi dalam menghadapi setiap perubahan zaman. Gontor melakukan perubahan secara bertahap, perlahan, dan hampir sulit untuk diamati, mengadakan modernisasi lembaga ditengah perubahan masyarakat Jawa tanpa meninggalkan sisi positif sistem pendidikan Islam tradisional. Selain itu

perubahan yang memang perlu dilakukan dijaga agar tidak merusak segi positif yang dimiliki oleh kehidupan pedesaan.

Efektifitas Pondok Pesantren Modern Gontor yang berfungsi sebagai lembaga penyiaran agama menjadikan *agen of change* sebenarnya terbentuk karena sejak awal keberadaannya Pondok Pesantren Modern Gontor juga menempatkan diri sebagai pusat belajar masyarakat, *community learning center*. Seminggu sekali kaum ibu dari daerah sekitar pondok, dan desa-desa lain datang ke mesjid pesantren untuk mengikuti pengajian yang diberikan oleh kyai yang diundang pesantren.

Selain melakukan studi banding ke Pondok Pesantren Modern Gontor mereka juga studi banding ke Pondok Pesantren Al-Zaitun Indramayu, Pondok Pesantren Al-Zaytun merupakan pondok pesantren yang mengemas sistem pendidikan pondok dengan menitik beratkan kepada sumber daya manajemen pendidikan masa kini, yang juga memfokuskan pada agro-industri, pertanian, kehutanan, perikanan, perindustrian peternakan dan perkebunan yang memuat konten teknologi terapan sebagai bekal santri atau peserta didik kelak di kemudian hari di tengah-tengah masyarakat yang majemuk.

Pondok pesantren ini mempunyai moto “Spirit but Modern System” yaitu suatu kehidupan pesantren yang berlandaskan nilai-nilai kemandirian, kebersamaan, dimaksudkan agar siswa secara penuh berada pada lingkungan pendidikan, sehingga terbentuk pribadi yang mandiri dan bersahaja dengan mengembangkan ilmu pengetahuan, berorientasi pada program, mengikuti prosedur dalam organisasi mempunyai etos kerja dan disiplin yang tinggi.

Meskipun demikian, Pondok Pesantren Al-Zaitun tetap memiliki fungsi-fungsi sebagai lembaga pendidikan yang melakukan transfer ilmu-ilmu agama (*tafaqquh al-din*) dan nilai-nilai Islam, lembaga keagamaan yang melakukan kontrol sosial dan rekayasa sosial.

Proses pendidikan yang dilaksanakan di Al-Zaytun didasarkan pada sebuah sistem terpadu yang mampu mengarahkan peserta didik mengikuti suatu skema pendidikan yang disebut *One Pipe Education System* (pendidikan satu pipa). Mulai dari level paling asas (*elementry*) sampai pada level paling tinggi dalam dunia akademik (*doctoral*) dalam sebuah sistem terpadu yang mengkombinasikan kereligiusan, science, technology, agricultural, sport, art, culture dan information technology. Dengan jenjang pendidikan yang dilaksanakan adalah mulai dari pendidikan anak usia dini (PAUD), tingkat dasar (*Ibtidaiyah*), tingkat menengah (*Tsanawiyah dan Aliyah*), dan tingkat tinggi (*Jami'ah*).

Sistem dan model pembelajaran yang diterapkan di Al-Zaytun merupakan sistem pembelajaran terpadu. Yakni memadukan antara materi-materi pembelajaran dari Departemen Agama dan materi-materi pelajaran dari Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) serta materi-materi pelajaran lokal. Dengan adanya sistem pembelajaran yang terpadu para santri mendapatkan ilmu-ilmu umum seperti halnya ilmu eksakt dan ilmu sosial (matematika, kimia, fisika, biologi, antropologi, sosiologi, komunikasi politik) dan ilmu-ilmu agama (ushul fiqh, tafsir hadis, tasawuf/akhlak, fiqh). Para ustaz dan ustazah (guru) juga lebih bervariasi dalam menyampaikan materi pelajaran dengan berbagai macam metode serta didukung dengan media serta sarana dan prasarana yang memadai.

Dan mereka mengakhiri perjalanan studi banding mereka di SMA Boarding School Dwi Darma Jawa Barat.

Barulah pada tanggal 26 Desember 2006 diletakkanlah batu pertama pendirian pondok pesantren yang diberi nama Pondok Pesantren Al-Baladul Amin.

Pada tahun 2009 Pondok Pesantren Al-Baladul Amin walaupun pembangunannya belum sepenuhnya rampung, mulai menerima siswa sekaligus santri yang ingin menuntut ilmu disana namun jenjang pendidikan yang diselenggarakan hanya pada tingkat SMA yang diberi nama SMA Al-Baladul Amin. Barulah pada tahun 2012 di buka jenjang pendidikan tingkat SMP yang di beri nama SMP Al-Baladul Amin.

Pada saat ini Pondok Pesantren Al-Baladul Amin cuma diperuntukan khusus untuk putera. Walaupun sebenarnya sudah ada wacana kedepan nanti untuk membuat Pondok Pesantren Al-Baladul Amin untuk puteri.¹

2. Letak dan Luas Wilayah Pondok Pesantren Al-Baladul Amin

Pondok Pesantren Al-Baladul Amin terletak di Jl. Mandala Permai Desa Mandala Kecamatan Telaga Langsat Kabupaten Hulu Sungai Selatan, berdiri diatas tanah seluas 10 hektar yang merupakan tanah wakaf yang diwakafkan oleh H. Najamuddin.

¹ Drs. H. Rahmadianor, Sekretaris Yayasan sekaligus Direktur Pondok Pesantren Al-Baladul Amin, Wawancara Pribadi, Kandangan, 18 November 2014.

3. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Al-Baladul Amin

Kepemimpinan tertinggi di Pondok Pesantren Al-Baladul Amin adalah yayasan. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa struktur yayasan terbagi 4 yaitu:²

- a. Pendiri, terdiri dari 3 orang yaitu Dr. H. Syafe'i, M. Si. (tokoh pemerintah), H. Muhammad Riduan (tokoh ulama) dan H. Najamuddin (tokoh pengusaha).
- b. Pembina, terdiri dari Drs. Ahmad Fikri, Drs. Sayuti HD dan Alm. H. Syamsuni.
- c. Pengawas, terdiri dari H. Muhyar Dahri (ket. MUI), H. Karyadi dan H. Sholeh Tajuddin.
- d. Pengurus inti, terdiri dari H. Muhammad Riduan sebagai ketua umum, Drs. H. Rahmadiannor sebagai sekretaris umum dan H. Marzuki sebagai bendahara umum.

Kepemimpinan dibawah yayasan adalah pimpinan pondok yang dijabat juga oleh H. Muhammad Riduan. Untuk jabatan pimpinan pondok ini tidak ada pergantian mulai berdirinya pondok sampai sekarang, hanya saja ada pergantian pada jabatan Direktur pondok pesantren yang awalnya dijabat oleh H. Zainal Arifin dengan masa jabatan 2009-2010. Berikut nama-nama beserta struktur jabatan di pondok pesantren Al-Baladul Amin sekarang:

Tabel 4.1. Daftar nama-nama beserta struktur jabatan di Pondok Pesantren Al-Baladul Amin

No	Nama	Jabatan
1.	H. Muhammad Riduan	Pimpinan Pondok

² *Ibid.*, 18 November 2014

Sambungan Tabel 4.1.

No	Nama	Jabatan
2.	Drs. H. Rahmadiannor	Direktur
3.	H. Zainal Arifin, Lc	Pengasuh
4.	Qathrun Nida, S.Pd	Sekretaris
5.	H. Khairani, S.Pd.I	Bendahara
6.	Fakhmi, S.Pd.I	Kepala Bagian Pengasuhan
7.	Muh. Zainudin, S.Pd.I	Kepala Bagian Rumah Tangga
8.	M. Bahrul Ilmi	Staf Pengasuh

Sumber: *Dokumen Pondok Pesantren Al-Baladul Amin tahun 2014/2015*

4. Visi, Misi, Tujuan dan Motto Pondok Pesantren Al-Baladul Amin

a. Visi

“Terwujudnya kader umat yang intelek dan taqwa agar dapat berbuat yang terbaik bagi Agama, Bangsa dan Negara”

b. Misi

- 1) Memiliki wawasan pengetahuan dan pengamalan keislaman yang kaffah.
- 2) Memiliki penguasaan IPTEK dan Life Skill yang memadai.
- 3) Memiliki jiwa pemimpin yang jujur, cerdas dan amanah.
- 4) Memiliki semangat Inovatif, produktif dan pribadi yang *Integrated*.

c. Tujuan

- 1) Mendidik para santri yang siap berkiprah dimasyarakat dengan keahlian IPTEK dan Life Skill tapi bertakwa dan memiliki ahlakul karimah.
- 2) Mendidik para santri agar memiliki keterampilan dan inovatif.

3) Mendidik para santri yang siap melanjutkan pelajaran ke universitas (agama/umum) di dalam dan luar negeri untuk menjadi kader banua.

d. Motto

- 1) Berakhlak mulia
- 2) Berbada sehat
- 3) Berpengetahuan luas
- 4) Berdikari

5. Sarana dan Fasilitas yang ada di Pondok Pesantren Al-Baladul Amin

Berdasarkan hasil dokumentasi, pondok pesantren Al-Baladul Amin memiliki sarana atau fasilitas sebagai berikut:

- a. 2 buah bangunan asrama berlantai 2 lengkap dengan MCK.
- b. 2 buah bangunan rumah ustaz.
- c. Mushalla.
- d. Aula.
- e. 3 ruang kelas untuk SMP.
- f. 6 ruang kelas untuk SMA.
- g. Perpustakaan.
- h. Koperasi dan warung santri.
- i. Ruang Lab. IPA, Bahasa dan komputer/internet.
- j. Lapangan olah raga (sepak bola, tenis meja, voley, Badminton, futsal).
- k. Dapur umum.

1. Alat musik (Band) dan marching band.

6. Keadaan Santri Pondok Pesantren Al-Baladul Amin

Santri Pondok Pesantren Al-Baladul Amin berasal dari daerah wilayah Kabupaten Hulu Sungai Selatan dan sekitarnya, seluruh santri diwajibkan tinggal di komplek ma'had/boarding school selama 24 jam atau mondok di asrama yang telah disediakan dan setiap asrama dibimbing oleh seorang *murabbi* (pengasuh santri) dengan kata lain semua santri di pondok pesantren ini adalah santri mukim. Jumlah santri di Pondok Pesantren Al-Baladul Amin pada tahun pelajaran 2014-2015 keseluruhannya berjumlah 109 orang, yang mana terdiri dari santri SMP berjumlah 34 orang dan santri SMA berjumlah 75 orang. Untuk lebih jelasnya tentang keadaan santri di Pondok Pesantren Al-Baladul Amin bisa dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2. Keadaan Santri Pondok Pesantren Al-Baladul Amin Tahun Pelajaran 2014-2015

No	Sekolah	Kelas	Jumlah Santri Seluruh
1.	SMP	VII	16
		VIII	10
		IX	8
2.	SMA	X	16
		XI	29
		XII	30
Jumlah Seluruhnya			109

Sumber: Dokumen Pondok Pesantren Al-Baladul Amin 2014/2015

Berdasarkan data yang didapat ini diketahui bahwa seluruh santri Pondok Pesantren Al-Baladul Amin termasuk kedalam kelompok santri mukim, hal ini dikarenakan semua santri diwajibkan untuk tinggal/mondok di asrama yang telah

disediakan. Sistem ini merupakan hasil dari studi banding yang dilakukan sebelum mendirikan Pondok Pesantren Al-Baladul Amin, sistem ini diadopsi dari Pondok Pesantren Modern Gontor dan Pondok Pesantren Al-Zaitun menghendaki agar siswa atau santrinya secara penuh berada pada lingkungan pendidikan sehingga tujuan dan asas pendidikan dapat dibina dan dikembangkan secara efektif dan efisien.

7. Keadaan Tenaga Pengajar Kurikulum Pondok Pesantren Al-Baladul

Amin

Untuk tenaga pengajar atau ustaz yang mengajar kurikulum pondok pesantren tingkat SMP, lebih jelasnya bisa lihat tabel berikut.

Tabel 4.3 Daftar Nama-Nama Ustaz Pondok Pesantren Al-Baladul Amin

No	Nama	Bidang Tugas	Tingkat
1	Muh. Zainuddin, M.Pd.I	Lughah	SMP
2	H. Muhammad Hatta	Akhlak	SMP
3	Irhamni	Tauhid	SMP
4	M. Bahrul Ilmi	Imla Hadis Tajwid	SMP
5	Fakhmi, S.Pd.I	Fiqih Sharaf Nahwu	SMP
6	H. Khairani, S.Pd.I	Lughah (Amtsilati)	SMP
7	Drs. H. Rahmadiannor	Tarikh	SMP

8. Kurikulum Pondok Pesantren Al-Baladul Amin

Pondok Pesantren Al-Baladul Amin menyelenggarakan 2 pendidikan yang wajib diikuti oleh semua peserta didik sesuai jenjang yaitu pendidikan formal berupa SMP dan SMA yang kurikulumnya memakai kurikulum Diknas/Kemenag

yaitu kurikulum standar nasional (KTSP) dan pendidikan keagamaan atau pesantren yang kurikulumnya memakai kurikulum pondok pesantren itu sendiri dengan kata lain kurikulumnya ditetapkan oleh pondok pesantren itu sendiri.

Berdasarkan hasil dokumentasi diketahui bahwa kurikulum Pondok Pesantren Al-Baladul Amin pada tahun pelajaran 2014/2015 adalah sebagai berikut.

Tabel 4.4. Kurikulum Pondok Pesantren Al-Baladul Amin Tingkat SMP

No	Mata Pelajaran	Kelas	Nama Kitab	Jumlah Jam Perminggu
	Tauhid	VII	Terjemah Aqidatul Awam	2
		VIII	Aqidatul Islamiyah	2
		IX	Kifayat al-Awwam	2
	Fiqih	VII	Tangga Ibadah	2
		VIII	Al-Ghayah wa at-Taqrib	2
		IX	Al-Ghayah wa at-Taqrib	2
	Akhlak	VII	Risalah Pelajaran Akhlak	2
		VIII	Al-Akhlaq Li al-Banin I	2
		IX	Al-Akhlaq Li al-Banin II	2
	Hadis	VII	Al-Arba'in al-Nawawiyyah	2
		VIII	Al-Arba'in al-Nawawiyyah	2
		IX	Al-Arba'in al-Nawawiyyah	2
	Lughah	VII	Durus al-Lughah 'ala Thariqat al-Hadisati	2
		VII	Durus al-Lughah 'ala Thariqat al-Hadisati	2
		IX	Durus al-Lughah 'ala Thariqat al-Hadisati	2
	Amtsilati	VII	Amtsilati	2
		VIII	Amtsilati	2
		XI	Amtsilati	2
	Tarikh	VII	Sirah Muhammad	1
		VIII	Khulasah Nur al-Yaqin	1
		IX	Khulasah Nur al-Yaqin	1
	Sharaf	VII	Al-Amtsilat al-Tashrifiiyyah	1
		VIII	Al-Amtsilat al-Tashrifiiyyah	1
		IX	Matan Kailani	1
	Nahwu	VII	Matan Jurmiyah	1
		VIII	Matan Jurmiyah	1

Sambungan Tabel 4.4.

No	Mata Pelajaran	Kelas	Nama Kitab	Jumlah Jam Perminggu
		IX	Matan Jurmiyah	1
	Tajwid	VII	Terjamah Tajwid	1
		VIII	Hidayatul Mustafid	1
		IX	Hidayatusshibyan	1
	Imla	VII	Qawa'id al-Imla	1
		VIII	Qawa'id al-Imla	1
		IX	Qawa'id al-Imla	1

Dalam membuat kurikulum ada asas-asas yang perlu diperhatikan sehingga kurikulum itu menjadi berbobot. Secara garis besar ada empat hal yang mendasari kurikulum, yaitu:

- a. Asas Filosofis, berangkat dari tujuan pendidikan suatu negara sesuai dengan falsafah negara.

Dalam undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 3 menyebutkan bahwa tujuan pendidikan itu adalah agar peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dari data-data tentang kurikulum Pondok Pondok Pesantren Al-Baladul Amin dapat kita ketahui bahwa kurikulum itu sudah sesuai dengan asas filosofis yang mana materi-materi atau mata pelajarannya mulai dari tauhid, fiqih, akhlak dan seterusnya bertujuan sebagaimana yang diinginkan oleh negara yang tertuang dalam undang-undang tentang tujuan pendidikan.

- b. Asas Psikologis, peserta didik yang berperan sebagai objek sekaligus subyek tentang psikologis perkembangan dan belajar peserta didik.

Melihat dari pemberian materi-materi atau mata pelajaran yang ada pada kurikulum Pondok Pesantren Al-Baladul Amin dari kelas VII sampai kelas IX sudah disesuaikan dengan psikologis perkembangan dan belajar peserta didik yang mana pemberian materi-materi atau mata pelajarannya di sesuaikan dan bertahap mulai dari kitab-kitab yang mudah dimengerti sampai kitab yang perlu penjelasan dan pemahaman yang lebih.

- c. Asas Sosiologis, masyarakat merupakan faktor penting penunjang dunia pendidikan.

Sudah jelas bahwa materi-materi atau mata pelajaran yang dipelajari para peserta didik dalam hal ini ilmu-ilmu agama tidak hanya bermanfaat bagi peserta didik itu sendiri dengan mengamalkannya namun juga bagi masyarakat dengan mengajarkannya kepada masyarakat ketika peserta didik itu keluar dari pondok pesantren tersebut.

- d. Asas Organisatoris, kurikulum hendaknya bisa diorganisasikan dengan baik dan tepat.

Kurikulum Pondok Pesantren Al-Baladul Amin sudah sesuai dengan asas ini bisa dilihat dari pembagian kitab-kitab yang dipelajari oleh peserta didik.

9. Tipe Pondok Pesantren Al-Baladul Amin

Walaupun pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia namun pondok pesantren telah mampu atau mengalami perubahan sesuai dengan tuntutan zaman, sehingga pondok pesantren tidak seperti sesederhana apa yang orang pikirkan.

Pondok Pesantren Al-Baladul Amin didirikan guna menjawab keinginan masyarakat Kalimantan Selatan serta mengakomodir tantangan zaman. Berdasarkan dari data yang diperoleh penulis melalui wawancara kepada direktur pondok pesantren Al-Baladul Amin diketahui bahwa sistem pengelolaan pondok pesantrennya sudah modern hal ini dapat dilihat dari struktur organisasi yang dimiliki, beda dengan pondok pesantren tradisional yang mana pengelolaan seluruhnya dipegang oleh kyai secara turun temurun sebagai pemilik dari pondok pesantren tersebut.

Kalau dilihat atas dasar kelembagaan yang dikaitkan dengan sistem pengajarannya Pondok Pesantren Al-Baladul Amin merupakan pondok pesantren tipe I, karena pondok pesantren ini menyelenggarakan pendidikan formal (SMP dan SMA) dengan menerapkan kurikulum nasional. Bisa juga pondok pesantren ini dimasukkan kedalam tipe II, karena penyelenggaraan pendidikan keagamaannya dalam bentuk madrasah.

Kalau dilihat atas dasar kurikulumnya maka Pondok Pesantren Al-Baladul Amin ini termasuk pondok pesantren campuran, karena pondok pesantren ini selain menerapkan kurikulum pemerintah juga menerapkan kurikulum pondok.

Kalau dilihat dari buku yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, Pondok Pesantren Al-Baladul Amin dapat dikategorikan sebagai pondok pesantren khalafiyah ('ashriyah) "modern" karena pondok pesantren ini menyelenggarakan kegiatan pendidikan formal yaitu SMP dan SMA dengan pendekatan klasikal. Pembelajarannya dilakukan secara berjenjang dan berkesinambungan, dengan satuan program didasarkan pada satuan waktu, seperti semester, tahun/kelas dan seterusnya.

B. Penyajian Data

Dari hasil pengumpulan data yang diperoleh penulis dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi di lapangan kemudian data tersebut digambarkan secara diskriptif kualitatif sehingga dapat diketahui tentang pelaksanaan kurikulum Pondok Pesantren Al-Baladul Amin Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Agar lebih terarah penulis menyajikan berdasarkan pokok-pokok permasalahan yang telah ditetapkan.

1. Bahan Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan para ustaz yang mengajar kurikulum pondok pesantren tingkat SMP maka dapat diketahui bahwa mata pelajaran yang beliau pegang dan kitab wajib yang dipakai adalah sebagai berikut:

Untuk ustaz B.I ada tiga mata pelajaran yang beliau pegang yaitu, imla dengan kitab yang dipakai adalah kitab Qawa'id al-Imla, hadis dengan kitab yang dipakai adalah kitab Al-Arba'in al-Nawawiyah untuk kelas 1,2 dan 3 SMP, Tajwid dengan kitab yang dipakai adalah kitab Terjemah Tajwid untuk kelas 1 SMP, kitab Hidayatul Mustafid untuk kelas 2 SMP dan kitab Hidayah al-Shibyan untuk kelas 3 SMP.

Untuk ustaz F ada tiga mata pelajaran juga yang beliau pegang yaitu, sharaf dengan kitab yang dipakai adalah kitab Al-Amtsilat al-Tashrifiyah untuk kelas 1 dan 2 SMP, dan kitab Matan Kailani untuk kelas 3 SMP, nahwu dengan kitab yang dipakai adalah kitab Matan Jurmiyah untuk kelas 1,2 dan 3 SMP, fiqih

dengan kitab yang dipakai adalah kitab *Tangga Ibadah* untuk kelas 1 SMP, dan kitab *Al-Ghayah wa at-Taqrib* untuk kelas 2 dan 3 SMP.

Untuk ustaz M.Z mata pelajaran yang beliau pegang adalah lughah dengan kitab yang dipakai adalah kitab *Durus al-Lughah ‘ala Thariqat al-Hadisati* untuk kelas 1, 2 dan 3 SMP.

Untuk ustaz M.H mata pelajaran yang beliau pegang adalah akhlak dengan kitab yang dipakai adalah kitab *Risalah Pelajaran Akhlak* untuk kelas 1 SMP, kitab *Al-Akhlak li al-Banin I* untuk kelas 2 SMP, dan kitab *Al-Akhlak li al-Banin II* untuk kelas 3 SMP.

Untuk ustaz I mata pelajaran yang beliau pegang adalah tauhid dengan kitab yang dipakai adalah kitab *Terjemah Aqidatul Awam* untuk kelas 1 SMP, kitab *Aqidat al-Islamiah* untuk kelas 2 SMP, dan kitab *Kifayatul al-Awwam* untuk kelas 3 SMP.

Untuk ustaz K mata pelajaran yang beliau pegang adalah amtsilati dengan kitab yang dipakai adalah kitab *Amtsilati* untuk kelas 1, 2 dan 3 SMP.

Untuk ustaz R mata pelajaran yang beliau pegang adalah Tarikh dengan kitab yang dipakai adalah kitab *Sirah Muhammad* untuk kelas 1 SMP, kitab *Khulasah Nur al-Yakin* untuk kelas 2 dan 3 SMP.

2. Tujuan Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada para ustaz tentang pembuatan tujuan pembelajaran dari mata pelajaran yang mereka pegang dapat diketahui bahwa semua ustaz mempunyai tujuan pembelajaran dari

mata pelajaran yang mereka pegang, hanya semua itu dalam bentuk pemikiran saja tidak tertulis, berikut rinciannya:

Dari ustaz B.I yang memegang mata pelajaran imla, hadis dan tajwid. tujuan pembelajaran mata pelajaran imla adalah agar santri mampu menulis huruf arab dengan baik dan benar tanpa harus melihat teks.

Tujuan pembelajaran dari mata pelajaran hadis adalah agar santri mengetahui yang mana hadis Nabi Muhammad Saw dan tidak hanya mengetahui saja namun juga menghafalnya.

Tujuan pembelajaran dari mata pelajaran tajwid adalah agar santri menguasai hukum-hukum tajwid sehingga dapat membaca Alquran dengan baik dan benar.

Dari ustaz F yang memegang mata pelajaran sharaf, nahwu dan fiqih. Tujuan pembelajaran dari mata pelajaran sharaf adalah agar santri mampu membedakan bentuk kata dari kata bahasa Arab serta dapat mentashrif dengan benar.

Tujuan pembelajaran mata pelajaran nahwu adalah agar santri mengetahui hukum kata bahasa Arab sehingga dapat memberikan harakat akhir yang benar

Tujuan pembelajaran fiqih adalah agar santri agar santri mengetahui hukum-hukum Islam dan mengamalkan syariat agama Islam dengan benar.

Dari ustaz M.Z Tujuan pembelajaran dari mata pelajaran lughah adalah agar santri hafal kosa kata bahasa Arab dengan hafal kosa kata bahasa Arab maka akan mempermudah santri dalam melakukan percakapan dalam bahasa Arab

ketika pelajaran itu dan seiring waktu berjalan santri akan mampu berbahasa arab dengan lancar.

Dari ustaz M.H yang memegang mata pelajaran akhlak. Tujuan pembelajaran dari mata pelajaran akhlak adalah agar santri memiliki akhlak mulia seperti akhlaknya Rasulullah baik itu terhadap sesama manusia, kepada Allah dan alam sekitar.

Dari ustaz I yang memegang mata pelajaran tauhid. Tujuan pembelajaran mata pelajaran tauhid adalah agar santri mengetahui dan mengenal sifat-sifat wajib, mustahil dan harus bagi Allah Swt. serta mengetahui dan mengenal sifat-sifat wajib, mustahil dan harus bagi Nabi Muhammad Saw. sehingga tertanamkan keyakinan kepada santri tentang ketauhidan Allah Swt. dan kebenaran dari ajaran Nabi Muhammad Saw.

Dari ustaz K yang memegang mata pelajaran amtsilati. Tujuan pembelajaran mata pelajaran amtsilati adalah membantu santri agar mampu membaca kitab kuning/gundul dan mengartikannya.

Dari ustaz R yang memegang mata pelajaran tarikh. Tujuan pembelajaran mata pelajaran tarikh adalah agar santri mengetahui dan menceritakan sejarah kehidupan Nabi Muhammad Saw dan sejarah para sahabat Nabi serta meneladani sifat-sifat baik mereka.

3. Perencanaan dan Persiapan Mengajar

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada para ustaz tentang bagaimana perencanaan dan persiapan yang mereka lakukan sebelum

proses pembelajaran dapat diketahui bahwa mereka terlebih dahulu mempersiapkan rencana pembelajaran hanya saja tidak membuatnya secara tertulis melainkan hanya dalam bentuk gambaran pemikiran yang ada dalam benak mereka tentang metode apa yang akan digunakan, apa saja media pembelajarannya dan bagaimana teknis evaluasinya. Berbeda dengan sekolah formal yang mana perencanaan dibuat secara tertulis.

Berikut ini beberapa persiapan yang dilakukan oleh para ustaz sebelum dimulainya proses pembelajaran, yaitu:

Pertama, menentukan batas awal dan akhir pembelajaran yang terdapat di dalam kitab pegangan akan diajarkan nanti.

Kedua, mempelajari terlebih dahulu materi yang ada pada kitab pegangan yang akan disampaikan pada proses pembelajaran nanti.

Ketiga, menelaah atau mempelajari kitab-kitab lain yang serupa terhadap materi yang akan diajarkan. Untuk persiapan ini tidak selalu dilakukan pada setiap proses pembelajaran tergantung waktu luang yang dimiliki dan kerumitan materi yang akan disampaikan.

Ketiga, merencanakan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam menyampaikan materi.

4. Metode Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi dilokasi penelitian dan wawancara yang dilakukan penulis kepada para ustaz tentang metode apa saja yang mereka gunakan dalam proses pembelajaran maka dapat diketahui bahwa mereka

menggunakan berbagai macam variasi metode seperti: kitabah (mencatat) dan hafazah (menghafal), ceramah, terjemah, tanya jawab, demonstrasi, resitasi (pemberian tugas), muhawarah, dan metode langsung (lihat dan baca).

5. Sarana dan Media Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap para ustaz yang mengajar tentang sarana dan media yang dipakai dalam proses pembelajaran dapat diketahui bahwa secara keseluruhan sarana yang dipakai adalah berupa ruang kelas lengkap dengan meja dan kursi untuk ustaz dan santri serta kipas angin, sedangkan media yang sering digunakan adalah spidol dan papan tulis.

6. Evaluasi Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan para ustaz yang mengajar tentang bagaimana pelaksanaan evaluasi hasil belajar santri dapat diketahui bahwa mereka melaksanakan evaluasi pada setiap akhir semester baik itu semester ganjil maupun genap. Adapun jenis/alat evaluasinya biasa menggunakan test tertulis baik itu berupa pilihan ganda maupun esai.

Ketika para santri menyelesaikan jenjang pendidikan SMP dan SMA dan dinyatakan lulus, mereka akan mendapatkan ijazah SMP dan SMA serta ijazah pondok. Ijazah pondok berisi nilai-nilai yang didapat pada ujian akhir semester.

C. Analisis Data

Setelah data diperoleh dari hasil observasi dan wawancara yang berkenaan dengan pelaksanaan kurikulum pondok pesantren al-Baladul Amin kabupaten Hulu Sungai Selatan, penulis memberikan analisis data secara sederhana, sehingga pada akhirnya dapat memberikan suatu gambaran apa yang diinginkan dalam penelitian ini. Dalam ini, penulis menyajikannya berdasarkan pokok-pokok permasalahan yang ditetapkan dibagian awal.

1. Bahan Pembelajaran

Bahan/materi pembelajaran adalah hal yang penting dalam pelaksanaan kurikulum pondok pesantren, tanpa adanya bahan/materi pembelajaran maka tidak akan terlaksana suatu proses pembelajaran.

Dalam penyajian data telah disebutkan mata-mata pelajaran dan kitab wajib yang menjadi pegangan para ustaz. Dari penyajian data ini dapat dianalisis bahwa mata pelajaran dan kitab wajib pegangan para ustaz telah sesuai dengan kurikulum pondok yang telah ditetapkan oleh pihak Pondok Pesantren Al-Baladul Amin dan juga dapat diketahui bahwa kitab-kitab yang menjadi pegangan di Pondok Pesantren al-Baladul Amin tidak hanya memakai kitab-kitab klasik tapi juga memakai kitab-kitab modern.

2. Tujuan Pembelajaran

Sebelum proses pembelajaran, seorang ustaz selaku pengajar harus mempunyai tujuan dari mata pelajaran yang dia pegang hal ini perlu dilakukan agar proses pembelajaran lebih terarah.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui teknik wawancara tentang pembuatan tujuan pembelajaran mata pelajaran yang dipegang para ustaz yang sudah dipaparkan dipenyajian data maka dapat dianalisis bahwa para ustaz dapat merumuskan tujuan pembelajaran dengan cukup baik karena tujuan yang mereka rumuskan atau buat berupa tingkah laku dan kemampuan yang harus dicapai atau dimiliki para santri untuk setiap mata pelajarannya. Walaupun hanya berupa gagasan pemikiran (tidak tertulis) namun penulis tidak mempermasalahakan karena paling tidak para ustaz sudah mengetahui arah dari setiap mata pelajaran yang mereka pegang.

3. Perencanaan dan Persiapan pembelajaran

Sebelum proses pembelajaran, perencanaan dan persiapan yang matang perlu dilakukan oleh seorang ustaz. Dalam penyajian data sudah disebutkan mengenai berbagai macam persiapan yang dilakukan para ustaz yang mengajar sebelum proses pembelajaran, dari berbagai macam perencanaan yang dilakukan para ustaz yang telah disebutkan semuanya hanya berupa gambaran pemikiran (tidak tertulis), sebenarnya hal ini (tidak tertulis) bisa saja membuat para ustaz kelupaan namun, penulis tidak menganggap ada masalah karena proses pembelajaran tetap berjalan dengan baik dan lancar, hal ini dipengaruhi oleh menguasainya materi yang disampaikan dan cukup lamanya pengalaman mengajar yang dimiliki oleh para ustaz tersebut.

4. Metode Pembelajaran

Berdasarkan penyajian data tentang metode-metode pembelajaran yang digunakan oleh para ustaz yang mengajar menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan sangat variatif. Tidak hanya menerapkan metode tradisional yang selama ini ada di Pondok Pesantren seperti mencatat, menghafal, ceramah dan terjemah tapi juga menerapkan metode yang dapat mengembangkan daya nalar seperti tanya jawab dan juga menerapkan metode yang dikembangkan seperti metode muhawarah, metode pemberian tugas/PR, metode langsung (lihat dan baca) dan metode demonstrasi. Sehingga dengan demikian para santri dapat dengan mudah memahami pelajaran yang diberikan.

5. Sarana dan Media Pembelajaran

Penggunaan sarana dan media sangat menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan penyajian data tentang sarana dan media yang digunakan para ustaz dalam proses pembelajaran dapat dianalisis bahwa penggunaan sarana dan media masih kurang variatif dan masih sederhana hal ini dapat dilihat dari sarana yang gunakan hanya ruang kelas walaupun sebenarnya pondok pesantren memiliki mushalla dan fasilitas lainnya. Sedangkan media yang digunakan yaitu papan tulis dan spidol.

Adanya sarana pembelajaran yang bervariasi dalam dunia pendidikan pesantren memungkinkan ustaz dan santri berpindah tempat untuk mencari suasana baru dan menghindari kejenuhan. Dilihat dari fasilitas yang dimiliki

Pondok Pesantren Al-Baladul Amin sebenarnya mempunyai laboratorium hanya saja tidak digunakan oleh para ustaz dalam pembelajaran pondok dikarenakan tidak terbiasanya maupun tidak adanya keahlian dalam menggunakan itu. Dan juga di zaman modern sekarang sebenarnya para ustaz harus bisa menggunakan media yang lebih modern hanya saja karena terkendala oleh tidak adanya atau disediakannya oleh Pondok Pesantren tersebut.

6. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi belajar harus dapat mencakup berbagai aspek, bukan hanya aspek pengetahuan tapi juga aspek kejiwaan lainnya seperti aspek nilai/sikap dan aspek keterampilan/psikomotor sehingga dengan itu dapat menggambarkan perkembangan atau perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri peserta didik.

Dari hasil penelitian yang disebutkan dalam penyajian data menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Baladul Amin terlaksana dengan cukup baik karena evaluasi sudah ditentukan oleh pihak pondok yaitu pada setiap akhir semester baik itu semester ganjil maupun semester genap. Untuk jenis/alat evaluasinya seharusnya tidak hanya memakai test tertulis saja karena dengan tes tertulis mungkin hanya akan bisa menilai aspek pengetahuan dan aspek nilai/sikap.